



Peran Orangtua dalam Mendidik Akhlak Remaja Putri di Jorong Bunuik Kecamatan Kinali Kabupaten Pasaman Barat

<u>INFO PENULIS</u>	<u>INFO ARTIKEL</u>
Meliya Universitas Islam Negeri Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi Meliya030302@gmail.com	ISSN: 2808-1307 Vol. 5, No. 3, Desember 2025 https://jurnal.ardenjaya.com/index.php/ajsh
Jasmienti Universitas Islam Negeri Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi jasmienti@uinbukittinggi.ac.id	
Deswalantri Universitas Islam Negeri Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi Deswalantri@uinbukittinggi.ac.id	
Hamdi Abdul Karim Universitas Islam Negeri Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi Hamdiabdulkarim@uinbukittinggi.ac.id	

© 2025 Arden Jaya Publisher All rights reserved

Saran Penulisan Referensi:

Meliya, Jasmienti, Deswalantri, & Karim, H. A. (2025). Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Google Slide pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Kelas Vii Smp Negeri 6 Lahewa. *Arus Jurnal Sosial dan Humaniora*, 5 (3),3912-3916.

Abstrak

Penulisan ini dilatarbelakangi oleh Orang tua dalam mendidik akhlak remaja putri dengan mengingatkan shalat tepat waktu dan mengaji, Namun pada saat diingatkan remaja putri tersebut hanya mengiyakan saja tidak melakukannya. Selain itu sebagai orang tua tentu akan memberikan nasehat dan mengajarkan untuk belajar mandiri. Ketika remaja putri di nasehati oleh orang tua hanya akan berubah beberapa saat saja setelah itu remaja putri tersebut melupakan nasehat orang tuanya dan ada beberapa remaja putri yang berani melawan atau membantah nasehat dari orang tua sehingga remaja putri ini tidak bisa mengendalikan dirinya agar selalu berada di jalan yang benar dan akhirnya remaja putri terjerumus pada kenakalan remaja. Tujuan penelitiannya yaitu untuk mendeskripsikan peran orang tua dalam mendidik akhlak remaja putri di Jorong Bunuik Kecamatan Kinali Kabupaten Pasaman Barat. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif yang menggunakan jenis penelitian lapangan (Field Research) dan pengumpulan data menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Kemudian teknik analisis data melalui pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Teknik keabsahan data menggunakan Triangulasi. Adapun informan dalam penelitian ini adalah orang tua dan remaja putri di Jorong Bunuik Kecamatan Kinali Kabupaten Pasaman Barat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran orang tua dalam mendidik akhlak remaja putri ada lima yaitu : 1) Mengajarkan Pendidikan Tauhid, orang tua menjadikan dirinya contoh dalam ibadah kepada anaknya seperti Shalat, puasa dan mengaji tapi beberapa remaja putri menunjukkan sikap malas dalam melaksanakan shalat dan enggan untuk mengaji. 2) Mengajarkan Adab dan Akhlak, orang tua mengajarkan untuk menghormati orang yang lebih tua dan menyayangi yang lebih kecil dan menjadi manusia yang bertanggung jawab, tolong menolong, menepati janji dan tidak memotong pembicaraan

orang lain. Namun beberapa remaja putri sering membantah saat di beri nasihat dan menunjukkan sikap impulsif seperti membanting barang. 3) Mengajarkan anak dalam beribadah, orang tua melibatkan remaja putri secara langsung seperti mengajak remaja putri bersedekah. 4) Bersikap lemah lembut dan tegas, orang tua akan bersikap lemah lembut ketika remaja putri sedang merasakan sedih dan takut dan akan bersikap tegas ketika remaja putri melakukan kesalahan. 5) Memperhatikan perkembangan kesehatan anak baik jasmani dan rohani, orang tua mengajarkan tentang kebersihan diri terutama saat remaja putri sudah menstruasi dan dalam perkembangan rohani orang tua selalu mengajarkan nilai-nilai agama, etika bersosial serta pembatasan penggunaan HP.

Kata Kunci: Peran, Orang tua, Mendidik akhlak, Remaja Putri .

Abstract

This writing was motivated by parents educating the morals of young women by reminding them to pray on time and recite the Koran. However, when reminded, the young women only said yes and didn't do it. Apart from that, as a parent you will certainly give advice and teach you to learn independently. When young women are advised by their parents, it only changes a few moments after that the young women forget their parents' advice and there are some young women who dare to fight or deny the advice of their parents so that these young women cannot control themselves so that they are always on the right path and ultimately the young women fall into juvenile delinquency. The aim of the research is to describe the role of parents in educating the morals of young women in Jorong Bunuik, Kinali District, West Pasaman Regency. The method used in this research is descriptive qualitative using field research and data collection using observation, interviews and documentation methods. Then data analysis techniques through data collection, data reduction, data presentation and drawing conclusions. The data validity technique uses triangulation. The informants in this research were parents and young women in Jorong Bunuik, Kinali District, West Pasaman Regency. The results of the research show that there are five roles of parents in educating young women's morals, namely: 1) Teaching Tawheed Education, parents set themselves as an example in worship to their children such as praying, fasting and reciting the Koran, but some young women show a lazy attitude in carrying out prayers and are reluctant to recite the Koran. 2) Teaching manners and morals, parents teach to respect older people and love younger ones and to be responsible human beings, help each other, keep promises and not interrupt other people's conversations. However, some young women often argue when given advice and show impulsive behavior such as throwing things. 3) Teaching children to worship, parents involve young women directly, such as inviting young women to give alms. 4) Be gentle and firm. Parents will be gentle when young women feel sad and afraid and will be firm when young women make mistakes. 5) Paying attention to the development of children's health both physically and spiritually, parents teach about personal hygiene, especially when teenage girls are menstruating and in spiritual development parents always teach religious values, social ethics and restrictions on the use of cellphones.

Keywords: Role, Parent, educate morals, teenage girls

A. Pendahuluan

Peranan ayah dan ibu amatlah penting dalam perjalanan hidup seorang anak. Mereka mengemban tugas utama untuk membina, membesarkan, dan membimbing anak-anak, sehingga tercipta dasar yang kokoh bagi pertumbuhan fisik, emosional, dan kecerdasan buah hati.

Menjadi ayah bukan hanya tentang kehadiran, melainkan juga tentang tanggung jawab aktif dalam menjaga dan melindungi anak. Dalam kehidupan rumah tangga dan pernikahan, ayah dan ibu memiliki peran yang saling melengkapi, menciptakan kesatuan yang ideal sebagai teladan utama bagi anak-anak mereka. Terlebih lagi, peran seorang ayah, atau yang sering disebut sebagai *fathering*, memegang esensi penting dalam mengarahkan anak menuju kemandirian fisik dan emosional yang matang di kemudian hari. Selain ayah ibu juga sangat berperan penting bagi anaknya. (Andri Nurwandri, 2024)

Ibu mempunyai peranan yang sangat besar dalam mempengaruhi kehidupan dan perilaku anak. kedudukan dan fungsi ibu itu bersifat fundamental, karena ibu merupakan wadah pembentukan watak dan akhlak pertama bagi anak. ibu adalah orang yang lebih tua atau

dituakan. Namun umumnya di masyarakat, pengertian ibu itu adalah orang yang telah melahirkan kita. Karena ibu adalah pusat rohani kehidupan anak, maka setiap reaksi emosi anak dan pemikirannya adalah hasil dari ajaran dari ibunya, sehingga ibu memegang peran yang sangat penting dan amat berpengaruh atas pendidikan anak-anak. (Wahab, 2015)

Peran orang tua dalam mendidik akhlak anak sangatlah fundamental, bahkan dipertegas dalam Al-Qur'an. Ini sejalan dengan firman Allah SWT dalam QS At-Tahrim ayat 6, yang secara tegas memerintahkan umat Muslim untuk menjaga diri dan keluarga dari api neraka. Salah satu wujud penjagaan tersebut adalah melalui pemberian pendidikan akhlak yang baik kepada anak-anak, memastikan mereka tumbuh dengan karakter mulia yang akan membimbing mereka di dunia dan akhirat. Allah SWT berfirman dalam Qs. At- Tahrim ayat 6 :

﴿ يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ ۖ ﴾

Artinya: "Wahai orang-orang yang beriman, jagalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu. Penjaganya adalah malaikat-malaikat yang kasar dan keras. Mereka tidak durhaka kepada Allah terhadap apa yang Dia perintahkan kepadanya dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan."

Berdasarkan Q.S. at-Tahrim ayat 6 tugas orang tua adalah membimbing dan mendidik anak-anak agar tidak terjerumus ke dalam api neraka seperti orang-orang kafir dan batu yang dijadikan bahan bakarnya. Mereka juga harus memastikan bahwa keluarga selalu taat kepada Allah SWT sebagaimana sifat malaikat yang selalu mengikuti apa yang diperintahkan oleh Allah SWT. (Ibnu Imam Al Ayyubi, 2024)

Peran orang tua sangat dibutuhkan pada saat remaja karena masa ini merupakan periode transisi yang penuh dengan perubahan signifikan dan tantangan baru bagi seorang individu. Remaja dalam pandangan ilmu jiwa modern adalah fase perkembangan alami. Seorang remaja tidak akan menghadapi krisis apapun selama perkembangan tersebut berjalan secara wajar dan alami, sesuai dengan kecenderungan-kecenderungan si remaja yang bersifat emosional dan sosial. (Mahfuzh, 2009)

Beberapa orang tua dalam mendidik akhlak remaja putri dengan mengingatkan shalat tepat waktu dan mengaji, Namun pada saat diingatkan anak perempuan tersebut hanya mengiyakan saja tidak melakukannya. Selain itu sebagai orang tua tentu akan memberikan nasehat dan mengajarkan untuk belajar mandiri. Ketika anak di nasehati oleh orang tua hanya akan berubah beberapa saat saja setelah itu anak tersebut melupakan nasehat orang tuanya dan ada juga anak yang berani melawan atau membantah nasehat dari orang tua sehingga anak tersebut tidak bisa mengendalikan dirinya agar selalu berada di jalan yang benar dan akhirnya anak perempuan tersebut terjerumus pada kenakalan remaja.

B. Metodologi

Penelitian ini memakai metode lapangan dengan pendekatan deskriptif kualitatif.ada 2 jenis informan pada penelitian ini,yaitu informan kunci dan informan pendukung. Informan kunci merupakan Orang tua yang memiliki anak remaja putri sementara informan pendukung orang tua Remaja Putri yang tinggal bersama orang tuanya. untuk mengumpulkan data digunakan teknik observasi serta wawancara, Analisis data dilakukan melalui pengambilan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data dijamin dengan metode triangulasi.

C. Hasil dan Pembahasan

Orang tua memegang peranan sentral dalam kehidupan anak-anak mereka, meliputi pemenuhan kebutuhan kasih sayang, pendidikan yang berkualitas, serta pemberian rezeki yang halal. Kontribusi orang tua dalam proses tumbuh kembang anak memiliki dampak jangka panjang yang signifikan, karena merekalah figur pertama dan utama yang berinteraksi langsung dengan anak pada masa-masa awal kehidupannya, sehingga menjadi fondasi penting bagi kesuksesan anak di masa depan. Dari orang tua anak pertama kali mengenal dunia, dari orang tua pula pertama kali dipahami anak seperti orang yang memiliki kemampuan yang luar biasa. Dalam hal ini konsep prang tua yang mengasuh, melindungi, dan memberikan kasih sayang kepada anak. (halwani, 2003)

Berdasarkan teori menurut Khaerudin dan Arif Rahman tentang peran orang tua dalam mendidik akhlak anak yaitu (Rahman, Peran Orangtua dalam mendidik anak sejak dini, 2021) :

1. Mengajarkan pendidikan tauhid, mengajarkan pendidikan tauhid kepada anak merupakan kewajiban yang mutlak dan utama bagi orang tua.
2. Mengajarkan Adab dan Akhlak, orang tua wajib mengajarkan pendidikan akhlak kepada anak-anaknya sejak dini, hal ini dikarenakan bila anak sudah tumbuh dewasa maka akan lebih sulit dan susah untuk membentuk dan menanamkan adab dan akhlak yang baik. Secara garis besar ada banyak macam adab, etika serta akhlak yang harus diajarkan kepada anak seperti kepada Allah SWT, kepada Rasulullah, kepada diri sendiri dan kepada hewan serta tumbuhan.
3. Mengajarkan anak dalam beribadah, jika orang tua ingin anak nya memiliki pondasi agama yang baik, maka, orang tua nya harus memberikan contoh kepada anak-anak nya baik dalam hal beribadah, adab, akhlak, etika, ataupun lainnya, sehingga anak tersebut terbiasa beribadah sejak dini. Jika anak sudah terbiasa beribadah sejak dini, tertanam nilai-nilai agama, maka kebiasaan itu akan terbawa sampai anak itu tumbuh dewasa.
4. Bersikap lemah lembut dan bersikap tegas, orang tua selain sebagai pemimpin bagi anaknya, juga harus bisa menjadi sahabat yang penuh kasih sayang bagi anaknya. Sebagai orang tua terkadang harus tegas kepada anaknya. Hal ini juga diperlukan ketika anak melanggar ketentuan syar'i. Sikap tegas yang dimaksud disini bukan lah sikap kasar, marah-marah, kekerasan ataupun menganiaya, akan tetapi sikap tegas disini ditunjukkan sebagai metode pendidikan anak untuk memberikan efek jera dan belajar dari kesalahan.
5. Perhatikan perkembangan kesehatan anak baik jasmani maupun rohani, perkembangan jasmani ataupun rohani pada anak harus diperhatikan oleh orang tua, sejauh mana perkembangan fisik anak, adab, etika dan akhlak anak terhadap Allah swt, rasul, diri sendiri, orang lain, dan segala penciptaan Allah Swt. Peran orang tua dalam memperhatikan terkait perkembangan anak harus selalu konsisten yang berarti proses perkembangan dan usaha pembinaan dalam membentuk karakter anak harus selalu dalam pengawasan orang tua secara langsung.

Peneliti menyimpulkan dari hasil wawancara dan observasi serta dokumentasi yang telah peneliti lakukan di Jorong Bunuik bahwa peran orang tua dalam mendidik akhlak remaja putri di Jorong Bunuik Kecamatan Kinali Kabupaten Pasaman Barat dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat lima peran orang tua yaitu pertama, orang tua mengajarkan pendidikan tauhid Para orang tua telah berupaya keras menanamkan pendidikan tauhid, memperkenalkan praktik ibadah seperti salat, puasa, dan mengaji, bahkan menjadikan diri mereka teladan dalam setiap perbuatan. Namun, meskipun telah dibekali dengan pondasi agama yang kuat dan contoh nyata dari kedua orang tua, beberapa remaja justru menunjukkan sikap malas dalam melaksanakan salat dan enggan untuk mengaji, seolah melupakan ajaran yang telah ditanamkan.

Kedua, mengajarkan adab dan akhlak, Peran orang tua dalam menanamkan adab menghormati yang lebih tua dan menyayangi yang lebih kecil, terutama ketika muncul perbedaan pendapat dalam keluarga. Orang tua wajib menjadi teladan utama dalam menunjukkan akhlak terpuji seperti bertanggung jawab, tolong menolong, dan menepati janji, serta mengajarkan untuk tidak memotong pembicaraan. Namun, di tengah upaya tersebut, tak jarang orang tua menghadapi tantangan ketika beberapa remaja sering membantah saat dinasihati atau bahkan menunjukkan perilaku impulsif seperti membanting barang, menandakan pentingnya kesabaran dan pendekatan berkelanjutan dalam mendidik.

Ketiga, peran orang tua dalam mengajarkan anak dalam beribadah, Orang tua menekankan pentingnya mengaji sejak dini, melibatkan anak dalam kegiatan sedekah, dan menjadikan contoh nyata sebagai strategi utama.

Keempat, peran orang tua dalam mengajarkan bersikap lembut dan bersikap tegas, orang tua mengajarkan bersikap tegas kepada anaknya apabila anaknya melakukan kesalahan, dan bersikap lemah lembut ketika anaknya sedang merasa sedih dan ketakutan.

Kelima, peran orang tua dalam memperhatikan perkembangan kesehatan anak baik jasmani dan rohani, orang tua sudah memberikan arahan ketika anak perempuannya menstruasi, tidak hanya itu orang tua juga memberikan pengetahuan tentang menjaga kesehatan fisik dan dalam menjaga perkembangan rohani dengan mengingatkan untuk mawas diri, serta membatasi penggunaan *HP*, karena kenakalan biasanya terjadi salah satunya dari *HP*.

Bagi anak, orang tua adalah contoh teladan yang sangat penting dalam pertumbuhannya, orang tua adalah orang yang pertama yang mempengaruhi kepribadian anak, apabila tingkah laku atau akhlak orang tua tidak baik, pada umumnya akhlak anak akan tidak baik pula

dikarenakan olehnya, karena anak akan mudah terpengaruh oleh orang yang dikaguminya. (ramayulis, 2000)

Hal ini sama dengan yang telah dilakukan oleh Orang tua di Jorong Bunuik, mereka telah menanamkan sikap positif terhadap akhlak sejak dini agar anak terbiasa melakukan perbuatan baik. Caranya bisa dengan membiasakan anak pada kegiatan keagamaan, seperti salat, berdoa, membaca Al-Qur'an, dan salat berjamaah di masjid. Pembiasaan sejak kecil ini akan membuat anak merasa senang beribadah dan berbuat baik sesuai ajaran Islam, yang nantinya tercermin dalam perilakunya sehari-hari.

Pembiasaan yang dilakukan sejak kecil ini sangat relevan dengan pembentukan akhlak pada remaja putri. Masa remaja adalah masa transisi yang penuh tantangan, di mana identitas diri sedang dibentuk dan pengaruh dari luar sangat kuat. Jika sejak kecil seorang remaja putri sudah terbiasa dengan nilai-nilai dan kegiatan keagamaan, ia akan memiliki fondasi akhlak yang kokoh. Kebiasaan ini akan menjadi benteng diri yang melindunginya dari perilaku negatif dan membantunya mengambil keputusan yang benar di tengah godaan atau tekanan sosial. Akhlak yang baik ini akan tercermin dalam sikapnya yang santun, tutur katanya yang terjaga, serta kepeduliannya terhadap sesama, menjadikannya pribadi yang tidak hanya saleh secara ritual, tetapi juga berakhlak mulia dalam interaksi sosial.

D. Kesimpulan

Peran orang tua dalam mendidik akhlak remaja putri ada lima yaitu: 1) Mengajarkan Pendidikan Tauhid, orang tua menjadikan dirinya contoh dalam ibadah kepada anaknya seperti Shalat, puasa dan mengaji tapi beberapa remaja putri menunjukkan sikap malas dalam melaksanakan shalat dan enggan untuk mengaji. 2) Mengajarkan Adab dan Akhlak, orang tua mengajarkan untuk menghormati orang yang lebih tua dan menyayangi yang lebih kecil dan menjadi manusia yang bertanggung jawab, tolong menolong, menepati janji dan tidak memotong pembicaraan orang lain. Namun beberapa remaja putri sering membantah saat di beri nasihat dan menunjukkan sikap impulsif seperti membanting barang. 3) Mengajarkan anak dalam beribadah, orang tua melibatkan remaja putri secara langsung seperti mengajak remaja putri bersedekah. 4) Bersikap lemah lembut dan tegas, orang tua akan bersikap lemah lembut ketika remaja putri sedang merasakan sedih dan takut dan akan bersikap tegas ketika remaja putri melakukan kesalahan. 5) Memperhatikan perkembangan kesehatan anak baik jasmani dan rohani, orang tua mengajarkan tentang kebersihan diri terutama saat remaja putri sudah menstruasi dan dalam perkembangan rohani orang tua selalu mengajarkan nilai-nilai agama, etika bersosial serta pembatasan penggunaan HP.

E. Referensi

- Ayyubi, I. I. A, Abdullah, D. S., Nurfajriyah, D. S., Yasmin, S., & Hayati, A. F. (2024). Peran Orang Tua Dalam Pendidikan Islam Berdasarkan Q.S. At-Tahrim Ayat 6. *Al Muhafidz: Jurnal Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir*, 4(1).
- Harini, Sri, & Halwani, A. F. A. 2003. Mendidik Anak Sejak Dini. *Yogyakarta: Kreasi Wacana*,
- Mahfuzh, J. M., (2009). *kologi Anak dan Remaja Muslim terj. Abdul Rosyad Shiddiq dan Ahmad Vathir Zaman*, Jakarta: Pustaka Al-Kautsar,
- KHAERUDIN, & Rahman, A. (n.d). *PERAN ORANG TUA DALAM MENDIDIK ANAK SEJAK DINI*. Cetakan 1. Depok : Komojoyo Press.
- Nurwandri, Andri, Sitorus, A. K., Sitorus, B. H., Panjaitan, H., Rahma, M., Handayani, M., Nauli, M., Damaiyanti, M., & Sanda, N. (2024). Peran Ayah Dalam Pendidikan Anak : Perspektif Dan Dampaknya Pada Perkembangan Anak Di Desa Pondok Bungur , Kecamatan Rawang Panca Arga Kabupaten Asahan
- Ramayulis. (2000) *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia
- Wahab, & Abdul. (2015) . Konsep Orang Tua dalam Membangun Kepribadian Anak, jurnal *Paradigma* Volume 2, Nomor I : Issn 2406-9787,